

**STUDI FENOMENOLOGI :  
DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN *BULLYING* PADA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana ( S-1 ) Psikologi



**Diajukan oleh:  
Leli Nurul Ikhsani  
F100110005**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**STUDI FENOMENOLOGI :  
DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN *BULLYING* PADA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Mencapai Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

**Diajukan Oleh :**

**LELI NURUL IKHSANI**

**F.100110005**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**STUDI FENOMENOLOGI :  
DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN BULLYING PADA REMAJA**

Diajukan Oleh :

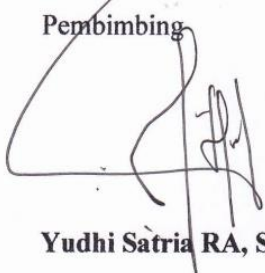
**LELI NURUL IKHSANI**  
**F 100 110 005**

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



**Yudhi Satria RA, SE,S.Psi, Msi**

Surakarta, 10 Oktober 2015

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STUDI FENOMENOLOGI :**  
**DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN BULLYING PADA REMAJA**

Yang Diajukan Oleh :

**LELI NURUL IKHSANI**  
**F 100 110 005**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 17 Oktober 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

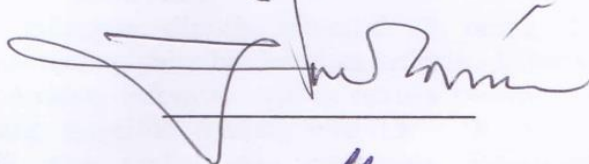
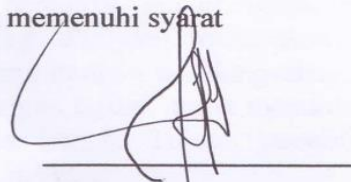
**Yudhi Satria RA, SE,S.Psi, Msi**

Penguji Pendamping I

**Drs. Mohammad Amir, M.Si**

Penguji Pendamping II

**Achmad Dwiyanto, S.Psi, M.Si**



Surakarta, 29 Oktober 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



**(Taufik Kasturi, M. Si, Ph. D)**

**STUDI FENOMENOLOGI :**  
**DINAMIKA PSIKOLOGIS KORBAN *BULLYING* PADA REMAJA**

Leli Nurul Ikhsani

liruni@outlook.com

*Fakultas Psikologi*

*Univrsitas Muhammadiyah Surakarta*

**ABSTRAKSI**

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orangtua. Fenomena yang sering terjadi di sekolah ialah *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku untuk menyakiti seseorang atau kelompok orang dengan berulang-ulang secara sengaja dalam bentuk kekerasan fisik, verbal dengan tujuan untuk menunjukkan kekuasaan sehingga membuat orang lain merasa lemah. Tujuan penelitian ini adalah memahami dinamika psikologis korban *bullying*

Dalam penelitian ini, informan dipilih sebanyak 3 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria - ktiteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun informan adalah remaja perempuan dan laki-laki berjumlah 3 orang yang memiliki rentang usia 15 – 18 tahun yang menjadi korban *bullying* fisik atau verbal atau psikologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi serta dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan *Bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* verbal dan fisik, remaja yang menjadi korban *bullying* disebabkan karena perilaku korban yang menonjol dari teman-teman yang lain, dan korban memiliki nilai akademik yang kurang. Dalam proses tindakan *bullying*, pelaku melancarkan aksinya pada korban yang pendiam serta para korban yang takut kepada pelaku. Perlakuan *bullying* memberikan dampak psikologis pada korban seperti timbul perasaan kesal, sedih, tidak percaya diri, tidak nyaman, tidak konsentrasi belajar dikelas. Disaat subyek mendapat dukungan sosial, subyek akan melakukan represi pikiran dengan penyangkalan bahwa yang terjadi tidaklah seburuk apa yang dipikirkan, dengan dukungan sosial inilah kemudian membantu subyek untuk mampu membantu strategi *coping* atas segala permasalahan yang dihadapi. Namun ketika subyek tidak mendapat dukungan sosial maka subyek akan memiliki pikiran negatif.

Kata Kunci : Dinamika psikologis, korban *bullying*

## PENDAHULUAN

Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orangtua. Fenomena yang sering terjadi di sekolah ialah *bullying*. Di Indonesia penelitian tentang fenomena *bullying*, dilakukan oleh Amy Huneck (Semai Jiwa Amini, 2006) mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu (Amalia, 2010).

Menurut Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), saat ini kasus *bullying* menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Dari 2011 hingga agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Soendjono (2009) mengatakan bahwa siswa yang mengalami tindakan *bullying* merupakan siswa yang

memiliki tingkat asertifitas yang rendah. Individu yang memiliki sikap asertif yang rendah memiliki banyak ketakutan yang irasional meliputi sikap menampilkan perilaku cemas dan tidak mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadinya. Begitupun korban *bullying*, mereka kurang mampu menunjukkan perasaan untuk melawan *bullying* yang siswa terima karena siswa korban *bullying* takut pelaku *bullying* makin mengintensikan tindakan *bullying*.

Hasil studi yang dilakukan National Youth Violence Prevention Resource Center Sanders (2003) menunjukkan bahwa *bullying* dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi *self-esteem* siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri,

menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih ekstrim, bullying dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri (committed suicide) (Yushendra, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka muncul pertanyaan peneliti “bagaimana dinamika psikologis pada seorang remaja ketika ia menjadi korban *bullying*. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Studi Fenomenologi: Dinamika Psikologis Korban *Bullying* pada Remaja**”.

#### **Pengertian Korban *Bullying***

Korban adalah merupakan orang yang mengalami kerugian baik berupa kerugian fisik, mental maupun kerugian finansial atau mereka yang menderita jasmani dan rohani sebagai akibat tindakan orang lain yang mencuri pemenuhan kepentingan diri sendiri atau tindakan orang lain yang bertentangan dengan kepentingan dan

hak asasi yang menderita (Dayakisni, 2013)

Definisi korban *bullying* itu merupakan seseorang yang mendapatkan perlakuan agresi berulang kali dari teman sebaya baik berupa bentuk serangan fisik, atau serangan verbal, atau dapat pula berupa kekerasan psikologis.

Karakteristik korban dibedakan menjadi lima, antara lain (Ma, 2002) :

#### a. Karakter akademis

Secara

akademis, korban terlihat lebih tidak cerdas dari orang yang tidak menjadi korban atau sebaliknya.

Karakter Sosial

Secara sosial, korban terlihat lebih memiliki hubungan yang erat dengan orang tua mereka.

Karakter mental

Secara mental atau perasaan, korban melihat diri mereka sendiri sebagai orang yang bodoh dan tidak berharga. Kepercayaan diri mereka rendah, dan tingkat kecemasan social mereka

tinggi. Tanda-tanda seperti kecemasan, depresi, dan tekanan jiwa sering terdapat dalam korban.

b. Karakter fisik

Secara fisik, korban adalah orang yang lemah, dan *pembully* mengambil kesempatan tersebut. *Pembully* juga menarget orang yang punya kelemahan fisik tertentu. *Pembully* sering menarget korban yang cacat, kelebihan berat badan, secara umum tidak menarik secara fisik. Korban laki-laki lebih sering mendapat siksaan secara langsung, misalnya *bullying* fisik, dibandingkan korban laki-laki, korban perempuan lebih sering mendapat siksaan secara tidak langsung, misalnya melalui kata-kata atau *bullying* verbal.

c. Karakter antar perorangan

Walaupun korban *bullying* sangat menginginkan penerimaan secara sosial, mereka jarang sekali untuk

memulai kegiatan-kegiatan yang menjurus ke arah sosial. Anak yang menjadi korban *bullying* kurang diperhatikan oleh pembina, karena korban *bullying* tidak bersikap aktif dalam sebuah aktivitas.

Reaksi yang paling umum terjadi pada para korban *bully* adalah menghindari dari beberapa tempat tertentu di sekolah, seperti lapangan bermain sekolah, kantin, karena dengan alasan takut *dibully* jika mereka kesana. Namun pada beberapa korban lainnya menghindari untuk datang ke sekolah untuk beberapa waktu dengan alasan untuk menghindari dari *pembully* atau sampai keinginan untuk keluar dari sekolah dengan tujuan agar tidak bertemu teman yang *membully*.

**Pengertian Bullying**

Astuti (2008), mengatakan bahwa *bullying* adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik.



Kecenderungan adalah tendensi yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu atau mengarahkan dan menitik beratkan pada satu sisi tertentu (Muda, 2006).

Lebih luas lagi, berdasarkan definisi papalia (2007) mengatakan bahwa *bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan tenang atau tanpa beban, disengaja dan berulang untuk menyerang target atau korban, yang khusus adalah seseorang yang lemah, mudah diejek dan tidak bisa membela diri.

Berdasarkan kategori, Riauskina, dkk (2005) mengelompokkan perilaku *bullying* dalam lima kategori, diantaranya ialah:

- a. Kontak Fisik langsung, seperti memukul, menggigit, menjambak, menedang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.
- b. Kontak verbal langsung, seperti mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, mencela/ mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gossip.
- c. Perilaku non-verbal langsung, seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal.
- d. Perilaku non-verbal tidak langsung, seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng.
- e. Pelecehan seksual, seperti kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

Craig (dalam Rahmawan, 2013) menambahkan bahwa aspek-aspek dari *bullying* adalah Panggilan

tertentu yaitu pelaku memberikan nama panggilan yang tidak menyenangkan kepada korbannya, menggoda yaitu pelaku mengganggu korban (biasanya perempuan) menggunakan kata-kata rayuan, menyerang, mendorong dan memukul yaitu pelaku melakukan tindakan fisik yang cenderung ingin melukai korbannya, pemalakan harta dan benda pelaku memaksa korbannya untuk menyerahkan uang dan barangnya, Surat kaleng pelaku memberi pesan ancaman kepada korbannya. Gossip individu atau kelompok menyebarkan rumor/keburukan pada korbannya, diabaikan atau ditinggalkan korban tidak diikutsertakan pada kegiatan-kegiatan tertentu atau sengaja dijauhi, serta serangan fisik, ras, agama, dan suku menggunakan kata-kata kasar bernada menghina kepada korbannya tentang agama, ras, suku dan agama.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan *bullying* (Levianti, 2008), diantaranya Faktor temperamen dan kepribadian

dengan control yang rendah, Faktor keluarga, Faktor Media Massa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, informan dipilih sebanyak 3 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan criteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu : (1). Remaja laki-laki atau perempuan berusia 15 – 18 tahun, (2). Remaja yang mendapat perlakuan *bullying* fisik (missalnya seperti dipukul, dipalak, ditendang, dicubit), *bullying* psikis (misalnya seperti dikucilkan, dipermalukan didepan umum, dipandang sinis), atau *bullying* verbal (seperti misalnya dimaki, diejek, diberi julukan). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara. Sementara untuk analisis data Creswell (2013) menyatakan ada 6 tahap yaitu : Mengolah data, Membaca keseluruhan data, Mendeskripsikan dan menyajikan kategorisasi dalam bentuk deskripsi

dan yang terakhir menginterpretasikan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 3 orang informan didapat bahwa sebagian besar informan berada di lingkungan kelas yang dimana teman-temannya suka memberi ejekan, memberi nama julukan, mengosipkan temanya. Terdapat pula informan yang mengatakan hal tersebut bagi teman-teman sekelasnya merupakan hal yang biasa, dan mereka yang mendapatkan perlakuan tersebut tidak marah. Hal tersebut terjadi karena terdapat sesuatu yang berbeda dari teman-teman yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, *bullying* yang diterima oleh para informan setiap hari dan saat teman-teman yang lain sedang berkumpul tetapi jika mereka tidak sedang berkumpul mereka akan bersikap biasa saja dan tidak melakukan *bully* kepada informan. Akibat dari perlakuan tersebut para informan merasakan kesal, tidak percaya diri, minder, sedih, merasa tertekan, tidak

nyaman. korban *bullying*, mereka kurang mampu menunjukkan perasaan untuk melawan *bullying* yang siswa terima karena siswa korban *bullying* takut pelaku *bullying* makin mengintensikan tindakan *bullying*. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan informan yang berjenis kelamin laki-laki, ia membalas perlakuan *bullying* yang didapat, akan tetapi bagi informan yang berjenis kelamin perempuan, mereka lebih memilih untuk berdiam dan tidak membalas perlakuan tersebut. Hal ini didukung oleh teori Rathus dan Nevid (dalam Fiftina, 2010), perempuan pada umumnya lebih sulit bersikap asertif seperti mengungkapkan pikiran dan perasaan dibandingkan dengan laki-laki. Oleh sebab itu perempuan lebih merasa takut untuk dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya bagaimana perasaannya serta apa yang menjadi keinginannya bila dibandingkan dengan laki-laki yang lebih cenderung untuk dapat mengungkapkan secara terbuka. Kemudian bagi individu yang

mendapat dukungan sosial dari keluarga, akan membuat individu untuk mereshkan pikirannya atas tekanan masalah yang dihadapi. Ketika gagal individu akan kembali pada pikiran negatifnya, namun ketika berhasil hal tersebut akan berlanjut pada strategi individu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya. Hal yang serupa, pada subyek 3 dimana ia mendapat dukungan dari ibunya terkait masalah ejekan yang diberikan oleh temanya sehingga subyek 3 menyelesaikan masalah dengan membuktikan kepada teman bahwa yang dikatakannya tidak benar, dan menjadikan perlakuan *bullying* tersebut untuk menjadi orang yang lebih baik lagi. Namun berbeda pada subyek 1, 2 yang dimana mereka tidak mendapat dukungan dari keluarga sehingga subyek 1, 2 memilih untuk menghindar dari teman-teman saat istirahat ataupun saat mendapat tugas di jam kosong subyek 1, 2 akan pergi ke kantin untuk mengerjakan tugas tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketiga subyek adalah seorang korban *bullying*. *Bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* verbal dan fisik, remaja yang menjadi korban *bullying* disebabkan karena perilaku korban yang menonjol dari teman-teman yang lain, dan korban memiliki nilai akademik yang kurang. Dalam proses tindakan *bullying*, pelaku melancarkan aksinya pada korban yang pendiam serta para korban yang takut kepada pelaku. Perlakuan *bullying* memberikan dampak psikologis pada korban seperti timbul perasaan kesal, sedih, tidak percaya diri, tidak nyaman, tidak konsentrasi belajar di kelas. Disaat subyek mendapat dukungan sosial, subyek akan melakukan represi pikiran dengan penyangkalan bahwa yang terjadi tidaklah seburuk apa yang dipikirkan, dengan dukungan sosial inilah kemudian membantu subyek untuk mampu membantu strategi  *coping*  atas segala permasalahan yang dihadapi.

Namun ketika subyek tidak mendapat dukungan sosial maka subyek akan memiliki pikiran negatif.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi korban *bullying*, hendaknya membaur dengan teman-teman saat disekolah, bersikap lebih aktif di sekolah seperti mengikuti ekstra kulikuler sehingga tidak dianggap remeh oleh teman yang lain.
2. Bagi orangtua, agar lebih aktif mengikuti perkembangan perilaku anak di lingkungan sekolah. Dengan terus adanya komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan anak.
3. Bagi sekolah dan guru, hendaknya tetap mengawasi kegiatan yang dilakukan murid-muridnya, tidak menganggap remeh setiap permasalahan

yang dihadapi murid serta menindak lanjuti perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dan berusaha mencari penyelesaian untuk murid yang menjadi korban *bullying* agar tidak ada lagi murid yang menjadi korban. Serta menanamkan konsep diri positif pada semua siswa seperti pentingnya untuk saling menghargai antar sesama.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi sehingga dapat lebih memperdalam lagi tema terkait dinamika psikologis korban *bullying*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adilla, Nissa. (2009). Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal*

- Krimonologi Indonesia*, 5(1), 56-66
- Argiati, S.H. (2010). Study Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 5, 54-62
- Amalia, Dina. (2010). Hubungan Persepsi Tentang *Bullying* Dengan Intensi Melakukan *Bullying* Siswa SMA Negeri 82 Jakarta. *Skripsi* (diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayaskini, Tri. dan Novalia. (2013). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01 (01), 169-175
- Fiftina, Ajeng. Fifte. (2010). Hubungan Kepercayaan diri dengan Perilaku Asertif pada Siswa SMA Korban *Bullying*. *Skripsi* (diterbitkan). Depok: Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma.
- Ma, X. (2002). *Bullying and Being Bullied: To What Extent Are Bullies Also Victim?*. *America education Research Journal*. 38, 351- 370
- Rahmawan, Amanda. Arif. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Intensi *Bullying* Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 2 (1)
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., dan Soesetio, S. R. (2005). "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12 (1), 1-13

Soendjojo, D. (2009). Mengajarkan  
Asertifitas Pada Remaja. *Jurnal  
Psikologi*, 4(3), 5-7